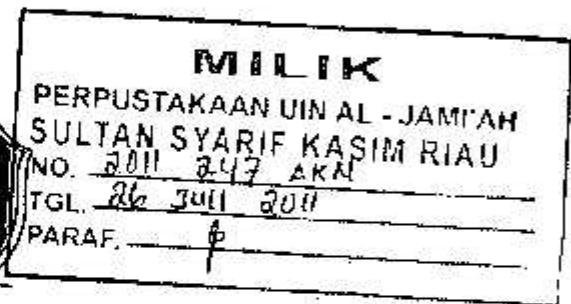


SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK UMUM PEMERINTAH DIKOTA PEKANBARU

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Komprehensif Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh :

NAZARUDDIN
NIM: 10673004925

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

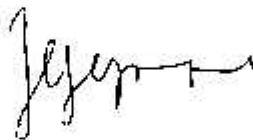
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nazaruddin
NIM : 10673004925
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di kota Pekanbaru

DISETUJUI OLEH:

Pembimbing I



(Desrir Miftah, SE, MM, Ak)
NIP. 19740412 200604 2002

Pembimbing II



(Rimet, SE, MM, Ak)
NIK. 130707014

MENGETAHUI

DEKAN



(Drs. Azwar Harahap, M.Si)
NIP. 19560202 198403 1002

KETUA JURUSAN



(Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak)
NIP. 197808082007101003

ABSTRAKS

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SLA PADA BANK UMUM PEMERINTAH DIKOTA PEKANBARU.

Oleh

Nazaruddin

Penelitian dilakukan pada 5 bank umum pemerintah yang ada di kota pekanbaru. Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SLA, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Keberadaan Dewan Pengarah, Lokasi Departemen Sistem Informasi, Ukuran Organisasi terhadap Kinerja SLA. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keuntungan dari perbankan umum pemerintah yang ada di kota pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer yang dipakai yakni kuisisioner. Kuisisioner disebarkan pada 5 bank umum pemerintah yang ada di kota pekanbaru. Masing-masing bank diberi 30 kuisisioner yang ditujukan kepada karyawan bagian keuangan, operasional akuntansi dan sistem informasi. Berdasarkan jumlah kuisisioner yang telah dikembalikan kepada peneliti, maka jumlah kuisisioner yang dapat dianalisis adalah sebanyak 100 buah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara simultan telah dilakukan bahwa Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SLA, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Keberadaan Dewan Pengarah, Lokasi Departemen Sistem Informasi, Ukuran Organisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja SLA. Secara uji parsial bahwa Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SLA, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Keberadaan Dewan Pengarah, Lokasi Departemen Sistem Informasi, Ukuran Organisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja SLA dengan nilai $F_{hitung} 0.944 < F_{tabel} 1.985595$.

Kata Kunci: Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SLA, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Keberadaan Dewan Pengarah, Lokasi Departemen Sistem Informasi, Ukuran Organisasi dan kinerja SLA.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil `Alamin

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan pada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Selanjutnya Shalawat teriring Salam, penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah manusia menduduki posisi derajat yang tinggi.

Sebagai seorang pemula dalam penelitian ilmiah penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mengandung kelemahan dan kekurangan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan dengan hasil yang sebaik mungkin.

Secara jujur penulis akui skripsi ini dapat penulis selesaikan tidak luput dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik bersifat materil maupun moril. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih, semoga Allah SWT membalas jasa baik tersebut dengan balasan yang setimpal. Amin Yaa Rabbal `alamin.

Secara khusus penulis persembahkan ucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk. Drs. Azwar Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Ibu Desrir Miftah, SE, MM, Ak selaku Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu serta masukan-masukan bagi bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Rimet, SE., MM., Ak selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bpk. Nasruilah Djamil, SE, Msi. AK selaku Ketua Jurusan (S.I) Akuntansi.
5. Bapak dan berserta staf karyawan bank yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah mengasuh dan mendidik penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan sesuai dengan target.

Akhirnya penulis berdo'a kehadiran Illahi Rabbi, semoga amal dan budi baiknya diterima oleh Allah SWT sebagai amal sholeh. Dan penulis juga berharap semoga karya tulis ini bermanfaat.

Amin.

Wassalam

Pekanbaru, 01 Pebruari 2011

Nazaruddin

DAFTAR ISI

	Hal
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan & Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian Bank, Jenis & Ruang Lingkupnya	9
B. Teori kebutuhan Mc Clelland	11
C. Pengembangan Sistem Informasi	14
D. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	17
E. Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	19
F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA	22
G. Pandangan Islam tentang Sistem Informasi Akuntansi	27
H. Pengembangan Hipotesis	29
I. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	34
B. Sumber dan Jenis Data	36

C. Model Penelitian	36
D. Operasional Variabel.....	37
E. Analisis Data	41
1. Uji Kualitas Data.....	41
2. Uji Normalitas Data.....	42
3. Uji Asumsi Klasik.....	42
4. Uji Regresi Linear berganda.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Statistik Deskriptif	48
B. Pengujian Kualitas data	52
C. Penentuan Model Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita hidup dalam dunia yang sangat kompetitif dan sering berubah, organisasi terus berhadapan dengan kebutuhan atas teknologi untuk mendapatkan informasi yang baru, lebih cepat, dan lebih handal. Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini sudah berkembang pesat dibanding waktu dulu, misalnya yang terdapat pada bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut. Berbagai macam alat komunikasi sekarang ini sudah banyak macamnya, seperti internet, telepon seluler, dan lain-lain (Lusiana Spica Almilia, 2007.)

Demi mendapatkan kebutuhan ini, sistem informasi harus terus mengalami perubahan, dari pergantian kecil hingga ke pergantian besar. Kadang kala perubahan yang dibutuhkan begitu drastis sehingga sistem lama dibuang dan semua diganti dengan sistem baru. Perubahan begitu konstan sehingga sebagian orang senantiasa terlibat dalam beberapa peningkatan atau perubahan sistem. Selama masa hidupnya, sistem secara periodik ditinjau. Perubahan dibuat jika timbul masalah atau jika ternyata kebutuhan baru, dan selanjutnya orang akan menggunakan sistem yang telah diperbaiki tersebut. Proses ini disebut tahap operasional dan pemeliharaan (Marshall B. Romney & Paul J. Steinbart, 2005: 270)

Dengan kemajuan teknologi komputer saat ini, sangat membantu para akuntan dalam menyediakan informasi akuntansi, sehingga pekerjaan teknis yang

memberatkan dapat diganti oleh komputer. Akuntan sekarang dapat lebih berkonsentrasi pada pengembangan sistem, anggaran, serta memberikan suara pada manajemen terhadap keputusan yang diambil serta banyak terlibat dalam aspek manajemen lainnya. Kemampuan komputer sangat membantu akuntan dalam menyelesaikan tugasnya, dan saat ini, Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis komputer dikenal dengan (*Accounting Information System*).

Seiring dengan perkembangan bisnis, banyak perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sarana informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu komponen akuntansi yang dapat dijadikan tolak ukur dalam memperoleh gambaran mengenai akuntansi dalam perusahaan. Baik atau tidaknya akuntansi dalam perusahaan dapat dilihat dari sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan.

Sistem informasi yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan manfaat yang besar untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Dalam penerapan sistem informasi, baik secara manual maupun berbasis komputer dihadapkan kedalam dua hal yakni keberhasilan atau kegagalan sistem. Ada beberapa cara dalam memandang keberhasilan atau kegagalan sistem. Ada beberapa cara dalam memandang keberhasilan pengembangan sistem. Secara tipikal, suatu sistem dikatakan berhasil jika dipenuhi tiga kondisi yakni : penggunaan dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai informasi meningkat.

Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakai dari

Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri. Soegiharto (2001: 243) dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almalia (2007) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, Dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, Program pelatihan dan pendidikan pemakai, Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi, Kemampuan teknik personal sistem informasi, Keberadaan dewan pengarah sistem informasi, Lokasi departemen sistem informasi dan Ukuran organisasi.

Di dalam dunia perbankan yang merupakan jenis perusahaan jasa, pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena mereka langsung berhadapan dengan nasabah. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bagaimana manajemen dari organisasi tersebut (Luciana Spica Almalia, 2007)

Ada tiga pemanfaatan teknologi informasi dalam perbankan. Pertama yaitu, pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelayanan kepada nasabah secara langsung, baik di *front office* maupun pada *off premises service point*. Pemanfaatan kedua adalah penggunaan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan *back office*. Pemanfaatan ketiga adalah teknologi informasi yang digunakan secara tidak langsung terkait dengan kegiatan operasional transaksi perbankan, namun mempunyai fungsi penting untuk mendukung manajemen

dalam mengelola bank, misalnya dalam proses pengambilan keputusan (McFarland and McKenney, 1996 dalam Satadarmul, 2004).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) dalam Luciana Spica Almilia (2007) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada ASX Data Disk atau Australia Business Who's Disk di Australia dengan responden yang dipilih untuk menyampaikan persepsinya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hasil penelitiannya menunjukkan hanya faktor keterlibatan pemakai yang secara signifikan dan positif yang berpengaruh terhadap pemakaian sistem, sedangkan faktor ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan faktor ukuran organisasi dengan kepuasan pemakai sistem informasi juga berhubungan secara signifikan tetapi hubungan tersebut berkorelasi negatif, sedangkan faktor lainnya tidak terbukti memiliki hubungan dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Keberadaan dewan pengarah juga memberikan perbedaan atas kinerja sistem informasi pada perusahaan yang memiliki dan yang tidak memiliki.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilia (2007) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Tjhai Fung Jen melakukan penelitian yang menguji kembali penelitian Soegiharto. Hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan dengan penelitian Soegiharto. Bahwa semakin tinggi tingkat formalitas yang diterapkan perusahaan dalam proses pengembangan sistem informasinya, kepuasan pemakai akan semakin tinggi,

(2007) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum pemerintah Di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Perbedaan penelitian sebelumnya pada alat pengujian hipotesis yang digunakan. Pada penelitian Luciana Spica Almilia (2007) digunakan korelasi yaitu hanya untuk mengetahui hubungan secara persial antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan penulis mencoba menggunakan regresi yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara persial,

Alasan penulis mereplikasi penelitian tersebut adalah karena penulis ingin menguji bagaimana hasil penelitian apabila dengan menggunakan teori yang sama tetapi dengan uji hipotesis, lokasi, serta waktu yang berbeda mengingat dari keempat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil. Dengan adanya uraian-uraian di atas, mendasari penulis untuk melakukan penelitian pada Bank Umum pemerintah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Kota Pekanbaru"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini adalah : "Bagaimana pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, formalitas pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi dan lokasi dari

departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di Kota Pekanbaru”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris dari pengujian yang dilakukan yaitu :

“Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi dan lokasi dari departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di kota pekanbaru.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi penulis akan menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.
2. Bagi perusahaan memberikan sebagai input bagi pengambilan keputusan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga dapat mengarah pada kesuksesan pengembangan sistem informasi.
3. Bagi praktisi dan akademis memberikan referensi untuk pengembangan penelitian dalam bidang sistem informasi dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I:** Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Bab ini merupakan telaah pustaka dan hipotesis yang menguraikan teori pengembangan sistem informasi, jenis dan ruang lingkup bank, teori kebutuhan, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan pengembangan hipotesis.
- BAB III:** Bab ini merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, dan definisi operasional variabel, perumusan model penelitian, pengujian kualitas data, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, analisis data dan uji hipotesis.
- BAB IV:** Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan. pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari diskripsi objek penelitian, statistik deskriptif variabel, analisis data dan pembahasan.
- BAB V:** Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian hasil penelitian ini yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, dan saran-saran untuk perbaikan penelitian berikutnya untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Pengertian Bank, Jenis, dan Ruang Lingkupnya

Menurut undang-undang No. 10 tanggal 10 November 1998 definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2003 : 11-14).

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam masyarakat yang berperan sebagai penghimpun dana, menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan melancarkan perdagangan dan pembayaran uang (Komarudin, 2000 : 34-40)

Bank sebagai lembaga perantara keuangan memberikan jasa - jasa keuangan baik kepada pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana bank -bank melakukan beberapa fungsi dasar sementara tetap menjalankan kegiatan rutinnya di bidang keuangan. Fungsi dasar dan bank dapat dilihat dan keterangan berikut. Bank memiliki fungsi pokok sebagai berikut (Dahlan Siamat 2001 : 88)

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.

2. Menciptakan uang

3. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat

Dalam praktek, perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam undang-undang perbankan. Jenis-jenisnya dapat ditinjau antara lain :

1. Dilihat dari fungsinya, menurut undang-undang perbankan no. 7 tahun 1992 perbankan di bagi 2, yaitu bank umum (bank tabungan dan bank pembangunan yang berubah fungsinya menjadi bank umum) dan Bank pembangunan rakyat yaitu perubahan fungsi dari bank desa, bank pasar, bank lumbung desa, dan bank pegawai.
2. Dilihat dari sisi kepemilikannya, yaitu bank pemerintah (Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara), bank milik swasta nasional (Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Lippo, dan lain-lain), bank milik koperasi, contohnya Bukopin, bank milik campuran (Bank Finconesia, Bank Sakura Swadarma, dan lain-lain)
3. Dilihat dari segi statusnya, yaitu terbagi atas dua macam bank diantaranya Bank Devisa dan Bank Non devisi. Bank devisi adalah bank yang dapat melaksanakan transaksinya keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, Contohnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukuan dan pembayaran Letter of Credit. Sedangkan bank non devisi adalah merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisi, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara (dalam negeri).

4. Dilihat dari segi Cara menentukan Harga

Dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga belisat ini bank terbagi ke dalam dua kelompok besar yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah atau islam.

Kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan, secara sederhana dapat dikatakan kegiatan perbankan adalah membeli uang (menghimpun dana), dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum. Dalam melaksanakan kegiatannya bank umum dibedakan dengan bank perkreditan rakyat. Bank umum lebih luas dari pada bank perkreditan rakyat. Secara umum dijelaskan kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.
- c. Memberi jasa-jasa lainnya (*service*) contohnya transfer, inkaso, kliring, dan lain-lain.

B. Teori Kebutuhan McClelland

Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh McClelland dalam Robbins (1996) menjelaskan bahwa suatu motivasi sekarang didorong oleh tiga kebutuhan yakni : kebutuhan akan prestasi (*needs of achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*needs of power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*needs of affiliation*). Kebutuhan ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan prestasi didefinisikan sebagai dorongan untuk mengungguli berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses.

Sistem menggunakan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi manajer dan konsekuensi pemakai informasi atau data kuantitatif sebagai penilai prestasi. Suatu organisasi perlu merancang desain organisasi untuk mencapai tujuannya desain organisasi adalah sebuah proses memilih dan mengelola aspek struktural dan budaya termasuk karakteristik informasi yang dilakukan para manajer sehingga organisasi mampu mengendalikan kegiatan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Sistem akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan atau manajemen keputusan dan mengendalikan perilaku (Dennyca, 2001 : 150).

Desain sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem mengendalikan organisasi yang perlu mendapat perhatian. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian (Dennyca, 2001 : 150).

Di samping itu, terdapat ukuran-ukuran penting dalam karakteristik informasi seperti broad scope, agregat dan informasi terintegrasi (Chenball dan Moris, 1986, Boewens dan Abernerty, 2000 :76).

2. Kebutuhan akan kekuasaan diartikan sebagai kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang lain (tanpa dipaksa) tidak akan berperilaku demikian.

Dalam proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan, tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku manajer juga dipengaruhi oleh struktur

kewenangan informasi yang bersumber dari kekuasaan dan pengaruh dominasi koalisi. Penelitian yang dilakukan oleh Albemerty dan Lili (2001 : 54) secara eksplisit mengukur koalisi kekuasaan dalam suatu organisasi yang dapat menentang manajemen untuk mengalokasi keputusan dan menerapkan sistem administrasi yang tepat untuk memonitor perilaku agen. Pengaruh kekuasaan manajer dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) terkait dengan penilaian hubungan kewenangan formal yang berasal dari pendelegasian terhadap hak keputusan dan kewenangan informal yang berasal dari kekuasaan individu dan pengaruhnya.

Penguasaan sistem informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai sumber kekuasaan karena manajer memiliki akses atau jangkauan atas informasi yang relevan dan penting dalam pengambilan keputusan (Nisrul, 2004 : 60)

3. Kebutuhan akan afiliasi merupakan hasrat untuk suatu hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.

Dari riset mengenai kebutuhan akan prestasi, McClelland mendapatkan bahwa peraih prestasi tinggi membedakan diri mereka dari orang lain oleh hasrat mereka untuk menyelesaikan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari situasi dimana mereka dapat mencapai tanggung jawab pribadi untuk menemukan pemecahan terhadap permasalahan, dimana mereka dapat menerima umpan balik yang cepat atas kinerja mereka sehingga mereka mengetahui dengan mudah apakah mereka menjadi lebih baik atau tidak, dan dimana mereka dapat menentukan tujuan-tujuan yang cukup menantang.

Kinerja sistem informasi akuntansi relevan dijelaskan oleh teori kebutuhan akan prestasi. Pernyataan ini didasari suatu pandangan bahwa sistem informasi akuntansi yang dikembangkan melalui suatu perencanaan, perancangan, perekayasaaan dan seperangkat metode, serta prosedur yang dijadikan acuan atau standar adalah agar mencapai keberhasilan dalam implementasi dan operasionalnya. Manajemen puncak bertanggung jawab untuk mengartikulasi seluruh aktivitas pengembangan sistem untuk mencapai prestasi berupa sukses sistem.

C. Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem informasi adalah proses memodifikasi atau mengubah sebagian dari keseluruhan sistem informasi. Proses ini membutuhkan komitmen substansial mengenai waktu dan sumber daya merupakan aktivitas yang berkesinambungan.

Dalam pengembangan sistem, hal penting yang harus diperhatikan adalah manusia. Peran manusia dalam sistem informasi sangat penting, karena perencanaan dan perancangan sistem informasi harus lebih jauh memperhatikan faktor manusia. Bentuk informasi yang ideal adalah suatu lingkungan kinerja dimana mesin-mesin pengolah informasi yang bertekhnologi tinggi mampu mengerjakan tugas-tugas rutin menyediakan data yang dapat diakses untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan sehingga manajer penentu keputusan dapat bekerja tanpa dibebani tugas-tugas operasional menggali ide-ide kreatif dan menghasilkan keputusan yang tepat.

Setiap proyek pengembangan system akan melalui Siklus Hidup Pengembangan Sistem (*System Development Life Cycle*). McLeod dan George Schell (2004) mengelompokkan siklus hidup pengembangan system ke dalam empat tahap yaitu : Perencanaan, analisis, perancangan, dan penerapan. Sedangkan tahap kelima merupakan tahap penggunaannya, yang berlangsung sepanjang umur sistem sampai sudah waktunya untuk merancang sistem yang baru.

Untuk menuju kesuksesan pengembangan dan penggunaan sistem informasi ada beberapa fase yang harus dimulai. Keseluruhan proses pengembangan sistem ini dikenal dengan sistem Development Life Cycle (SDLC) (Bodnar dan Hopwood, 1995). Pendekatan dengan SDLC ini biasanya digunakan oleh divisi sistem informasi untuk memberikan pengertian yang jelas tentang apa yang seharusnya disertakan dalam pengembangan suatu sistem. Adapun tahap-tahap dalam SDLC yaitu sebagai berikut :

1. *Feasibility Assessment*, mendefinisikan dengan jelas apa yang harus dilakukan sistem, output apa yang harus diterima, bagaimana input data diperoleh, basis data seperti apa yang diperlukan, dan seberapa cepat output tersedia. Tujuan umum penelitian kelayakan ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan kelayakan teknis, ekonomi, dan operasional. Tahap *feasibility assesment* ini akan menghasilkan dokumen proposal yang berisi seluruh analisis yang akan dihasilkan.
2. *Information Analysis*, dilakukan pendefinisian sistem secara rinci tentang apa saja yang diperlukan untuk penulisan komputer bagi sistem yang akan

dikembangkan. Yang meliputi *Logical flow diagram*, *data dictionaries* dan *user specification*. Tahap information analisis ini menghasilkan dokumen kebutuhan sistem yang menyeluruh yang berisi diagram kamus dan spesifikasi pemakai.

3. **System Design**, melibatkan keputusan hardware dan software apa saja yang akan digunakan, mendesain struktur basis data, dan mendefinisikan model (program) pengembangan sistem dan bagaimana hubungan antara model yang satu dengan model yang lain. Tahap ini akan menghasilkan dokumen yang menerangkan secara detail bagaimana sistem ini akan bekerja.
4. **Program Development**, yaitu membuat program komputer dan mendesain rinci basis data file-file yang akan digunakan oleh sistem. Pada tahap ini akan disusun dokumen yang membuat deskriptif naratif mengenai program, bagan arus program, dan deskriptif jelas mengenai format data yang digunakan dan keluaran yang dihasilkan.
5. **Procedure Development**, merupakan tahap penyusunan kumpulan dokumen yang terorganisasi yang berkaitan dengan prosedur operasi yang mencakup aplikasi-aplikasi tertentu dan intruksi operasi. Intruksi operasi merupakan pedoman menjalankan program bagi pemakai, personal operasi, komputer, dan orang lain yang terlihat dalam operasi sistem.
6. **Conversion**, dalam tahap implementasi, personal-personal operasi perlu dikoordinasikan, dilatih ulang, dan perubahan fisik yang berasal dari sistem yang baru juga perlu dibuat perubahan sistem baru mencakup bentuk-bentuk pemotongan dan penggandaan aktivitas pemrosesan, penjadwalan

merupakan pertimbangan utama dalam tahap ini. Perubahan fisik yang utama mencakup penyiapan letak, dan pengubahan data file.

7. *Operation And Maintenance*, merupakan tahap penyusunan skedul operasi yang berhubungan dengan pemrosesan data perusahaan serta pemeliharaan sistem. Pemeliharaan sistem ini nantinya juga akan mengikuti aliran SDLC, dapat merupakan perbaikan dari sistem yang lama dan dapat pula berupa pembuatan sistem yang baru.
8. *Audit And Review*, menspesifikasikan hakikat setiap audit yang akan dilakukan untuk mengevaluasi operasi sistem serta mengumpulkan dan menelaah tanggapan-tanggapan pemakai dalam sistem setelah sistem beroperasi.

D. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem dapat diartikan sebagai gabungan dari berbagai elemen yang saling berinteraksi dan secara bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan.

Menurut George H. Bodnar :

“Suatu sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang menimbulkan hubungan satu dengan yang lainnya.”

Informasi ibarat darah yang mengalir di dalam tubuh suatu organisasi, sehingga informasi ini sangat penting didalam suatu organisasi. Suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi luruh, kerdil dan akhirnya berakhir tamat. (Joegianto, 1999: 23).

Menurut Gondom B.Davis :

“Informasi adalah data yang telah diolah kedalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami didalam keputusan sekarang maupun masa depan”.

Akuntansi adalah bahasa dari bisnis. Setiap perusahaan menerapkannya sebagai alat komunikasi. Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan (recording), perangkuman (*summarizing*), dan pelaporan (reporting) dari berbagai transaksi penjualan.

Sistem informasi perusahaan merupakan sistem informasi yang tidak terletak pada masing-masing departemen, melainkan berupa sebuah sistem terpadu yang dapat dipakai oleh sejumlah departemen secara bersama-sama (Abdul Kadir, 2002:95).

Sistem informasi adalah cara teratur untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi agar orang dapat mencapai tujuan dan sasarnya. Sistem informasi terbagi dua, yaitu formal dan informal. Sistem informasi formal memiliki tanggung jawab untuk memproduksi informasi. Sebaliknya, sistem informasi informal adalah system yang muncul dari adanya kebutuhan yang tidak dipuaskan oleh saluran formal. Sistem ini berjalan tanpa penugasan formal tanggung jawab (Marshall B.Romney & Paul J. Steinbart, 2005:270). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan seperangkat orang, data, dan prosedur yang bekerja secara bersama-sama untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kerangka pengkoordinasikan sumber daya (*data, material, equipment supplies, and fund*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomi menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bisnis suatu entitas, dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Komalasari (1999) dalam Dwi Rossatifa (2008) data yang dikonversi menjadi informasi tersebut berlangsung melalui tiga tahap yaitu pertama adalah input artinya bahwa data mengenai perusahaan yang berasal dari berbagai sumber, baik sumber eksternal maupun internal perusahaan. Kedua adalah tahap proses, berlangsung ketika input data dimasukkan kedalam sistem informasi perusahaan, misalnya SIA (*system informasi akuntansi*), SIM (*Sistem informasi manajemen*), ES (*ekpert system*), EIS (*executive informasi system*), dan DSS (*decision support system*). Ketiga bahwa data yang telah diproses tersebut menjadi output informasi yang kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

E. Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah kemampuan dalam menjalankan tugas yang telah ditentukan perusahaan.

Kinerja adalah hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan padanya. Bahwa kinerja merupakan suatu tindakan kemampuan yang dilakukan untuk

Menurut Bodnar dan Hopword (2002) :

Sistem Informasi akuntansi adalah Kumpulan dari sumber-sumber seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentranformasi data keuangan menjadi informasi.

Menurut Barry E. Cushing yang dikutip oleh Joegianto H.M. sebagai berikut :

"Sistem Informasi Akuntansi didefenisikan sebagai kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang di dapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi."

Menurut John F. Nash dan Martin B. Roberts (2000: 43).

Sistem Informasi Akuntansi adalah ; Suatu subsistem dari sistem informasi bisnis yang dihubungkan dengan tipe suatu informasi dan pengolahan informasi yang termasuk didalam bagian fungsi akuntansi.

Menurut Joseph W. Wilkinson (1999: 371).

Sistem Informasi Akuntansi adalah : Sistem Informasi formal yang mengumpulkan, memproses dan menyimpan data serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan.

Nugroho Widjajanto (2001: 34) memberikan definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang didesain untuk

mentransformasikan data keuangan menjadi laporan keuangan. (Nugroho Widjajanto, 2004 : 4).

Fungsi penting yang dibentuk Sistem Informasi Akuntansi pada sebuah organisasi antara lain :

- Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Subsistem Sistem Informasi Akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi nonkeuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan (Tjhai Fung Jen. 2002 : 89).

F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA

1. Kepuasan Pemakai Sistem Informasi

Conrath dan Migen (1990) dalam Luciana Spica Almilia (2007) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Delone dan McLean (1992) dalam Luciana Spica Almilia (2007) mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.

2. Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh Hamilton dan Chervany (1981), Ives dan Olson (1984) dalam Luciana Spica Almilia (2007) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem informasi akuntansi adalah:

1. Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem

Keterlibatan pemakai yang dimaksud adalah perilaku, pernyataan, dan aktivitas yang dilakukan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi. Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan merupakan suatu proses kerjasama dalam pengambilan keputusan oleh dua kelompok atau lebih yang berpengaruh terhadap keputusan itu sendiri dimasa yang akan datang. Keterlibatan pemakai dalam aktivitas pengembangan sistem diharapkan akan meningkatkan komitmen sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemakai.

2. Dukungan Manajemen Puncak

Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilha (2007) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi disini berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan.

Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilha (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Tjhai Fung Jen (2002) dan Luciana Spica Almilha (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai dikenalkan. Kemampuan teknik Personal Sistem Informasi.

5. Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi

Partisipasi pemakai penting dalam pengembangan sistem sebagai komposisi bagi keberhasilan sebuah sistem, telah diteliti secara luas dan telah banyak dipublikasikan oleh beberapa peneliti antara lain Hwang dan Thorn (1999) dalam Mahmood,dkk 2000: 173).

Penelitian yang berkaitan dengan partisipasi atau keterlibatan pemakai dihubungkan dengan berbagai ukuran keberhasilan sistem yang dilakukan oleh Staples dan McKeen (2003: 45).

6. Kemampuan Teknik Personel Sistem Informasi

Kemampuan teknis dapat dibedakan atas 2 yaitu : kemampuan spesialis dan kemampuan umum. Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, computer, dan model sistem. kemampuan umum berarti teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini kemampuan spesialis dianggap lebih tinggi daripada kemampuan umum.

Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal system informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

7. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi

Tjhai fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilía (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah.

8. Lokasi dari Departemen Sistem Informasi

Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilía (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri.

9. Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan tempat dilakukannya penelitian. Semakin banyak jumlah karyawan yang bekerja, maka akan semakin besar ukuran suatu organisasi tersebut.

Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilía (2007) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, dimana alat ukur semacam ini juga digunakan oleh Karimi *et al*, (1999) dalam penelitian yang sejenis. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi dua meliputi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan 500 atau kurang dari 500 orang, sedangkan perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 500 orang.

G. Pandangan Islam tentang Sistem Informasi Akuntansi

Menurut pandangan islam sistem informasi akuntansi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang mana semua pencatatan dan transaksi yang dilakukan akan dicatat dengan rinci dan benar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah swt yang diterangkan dalam al-qur'an dalam surat al-baqarah ayat : 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَيْنَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُعِمْ هُوَ فَلْيَمْلِكِ وَلْيُهُ بِالْعَدْلِ وَأَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَهُوَ يَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan

janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), Dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur, dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya, janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya, yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. Kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan, jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

H. Pengembangan hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat di uji secara empiris (Indriantoro, 1999 : 23). Hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

- H.1 Faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- H.2 Faktor dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi .
- H.3 Faktor formalisasi pengembangan sistem informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- H.4 Faktor pendidikan dan pelatihan pemakai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- H.5 Faktor partisipasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- H.6 Faktor kemampuan teknik personal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- H.7 Faktor keberadaan dewan pengarah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- H.8 Faktor lokasi departemen sistem informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

- H.9 Faktor ukuran Organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

I. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja sistem informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah Di wilayah Surabaya dan Sidoarjo" yang diteliti oleh Luciana Spica Almilialia pada tahun 2007, dan penelitian yang dilakukan oleh Prito Tejokosumo yang dengan judul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi Akuntansi pada Bank BPR pasar Surabaya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah :

1. Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem

Keterlibatan pemakai yang dimaksud adalah perilaku, pernyataan, dan aktivitas yang dilakukan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi. Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilialia (2007) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem informasi akuntansi.

2. Dukungan Manajemen Puncak

Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilialia (2007) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan

yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Tjai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Tjhai Fung Jen (2002) dan Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai dikenakan dengan bagus. Kemampuan teknik Personal Sistem Informasi.

5. Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi

Partisipasi pemakai penting dalam pengembangan sistem sebagai komposisi bagi keberhasilan sebuah sistem, telah diteliti secara luas dan telah banyak dipublikasikan oleh beberapa peneliti antara lain Hwang dan Thorn (1999) dalam Mahmood et al, 2000).

Penelitian yang berkaitan dengan partisipasi atau keterlibatan pemakai dihubungkan dengan berbagai ukuran keberhasilan sistem yang dilakukan oleh Staples dan McKeen (2003). Hasil-hasil penelitian masih tidak konsisten dan cenderung saling bertentangan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berhubungan positif dengan keberhasilan sistem.

6. Kemampuan Teknik Personel Sistem Informasi

Kemampuan teknis dapat dibedakan atas 2, yaitu : kemampuan spesialis dan kemampuan umum. Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, computer, dan model sistem. kemampuan umum itu terdiri dari organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini kemampuan spesialis dianggap lebih tinggi daripada kemampuan umum.

Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilialia (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

7. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi

Tjhai fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilialia (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah. Dewan pengarah sangat di butuhkan dalam suatu perusahaan yang dikelolah.

8. Lokasi dari Departemen Sistem Informasi

Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilialia (2007) berpendapat bahwa kinerja system informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri.

9. Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan tempat dilakukannya penelitian. Semakin

banyak jumlah karyawan yang bekerja, maka akan semakin besar ukuran suatu organisasi tersebut.

Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan survey dengan menggunakan kuesioner, penelitian ini dilakukan pada bank Umum pemerintah yang ada di pekanbaru sebagai obyek penelitian, yang diadakan pada kantor cabang utama yaitu pada bank Riau, bank Mandiri, bank BRI , bank BNI , dan bank BTN . Tujuan peneliti mengambil alamat bank yang diteliti di kantor cabang utama adalah karena penelitian hanya diperbolehkan di kantor cabang utama, tidak diizinkan di kantor cabang pembantu. Yang dijadikan obyek penelitian merupakan bank umum pemerintah yang menerapkan sistem informasi Akuntansi dengan respondennya adalah para karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Pekanbaru dipilih sebagi lokasi penelitian karena peneliti berdomisili di pekanbaru sehingga secara geografis mudah dijangkau dan dapat menghemat waktu dan biaya akan teknologi informasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan pemakai informasi yang menerapkan sistem informasi akuntansi dari bank umum pemerintah yang ada dipekanbaru. Sample penelitian merupakan karyawan yang ada dalam bank tersebut sebagai pemakai informasi pada bank yang bersangkutan yang menerapkan system informasi akuntansi.

Untuk mengawali langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis mendatangi masing-masing bank dan menyerahkan surat riset serta satu set kuisisioner kepada pihak manajemen bank untuk dipelajari. Apabila pihak

manajemen bank setuju dan bersedia banknya dijadikan objek peneliti, maka selanjutnya kuisioner tersebut diserahkan kepada masing-masing responden.

Adapun populasi jumlah karyawan Bank Umum Pemerintah di kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Nama Bank	Alamat	Populasi karyawan bank
Bank Mandiri	Jl. Jenderal Sudirman Bawah No. 140	400
Bank Riau	Jl. Jenderal Sudirman No. 337	300
Bank BRI	Jl. Sudirman N0.221 Dekat samping MTQ	300
Bank BNI	Jl. Jenderal Sudirman No. 119	300
Bank BTN	Jl. Jenderal Sudirman No. 393	200
Jumlah		1500

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bank yang ada dalam bank umum pemerintah yang ada di kota pekanbaru. Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel tersebut adalah rumus Slovin yaitu (Husien 1999 : 45):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Besaran sampel

N : Besaran Populasi

e : Nilai kritis

Maka berdasarkan data diatas, jumlah sampel yang diambil dari penelitian adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1500}{1 + 1500 (10\%)^2} = 100$$

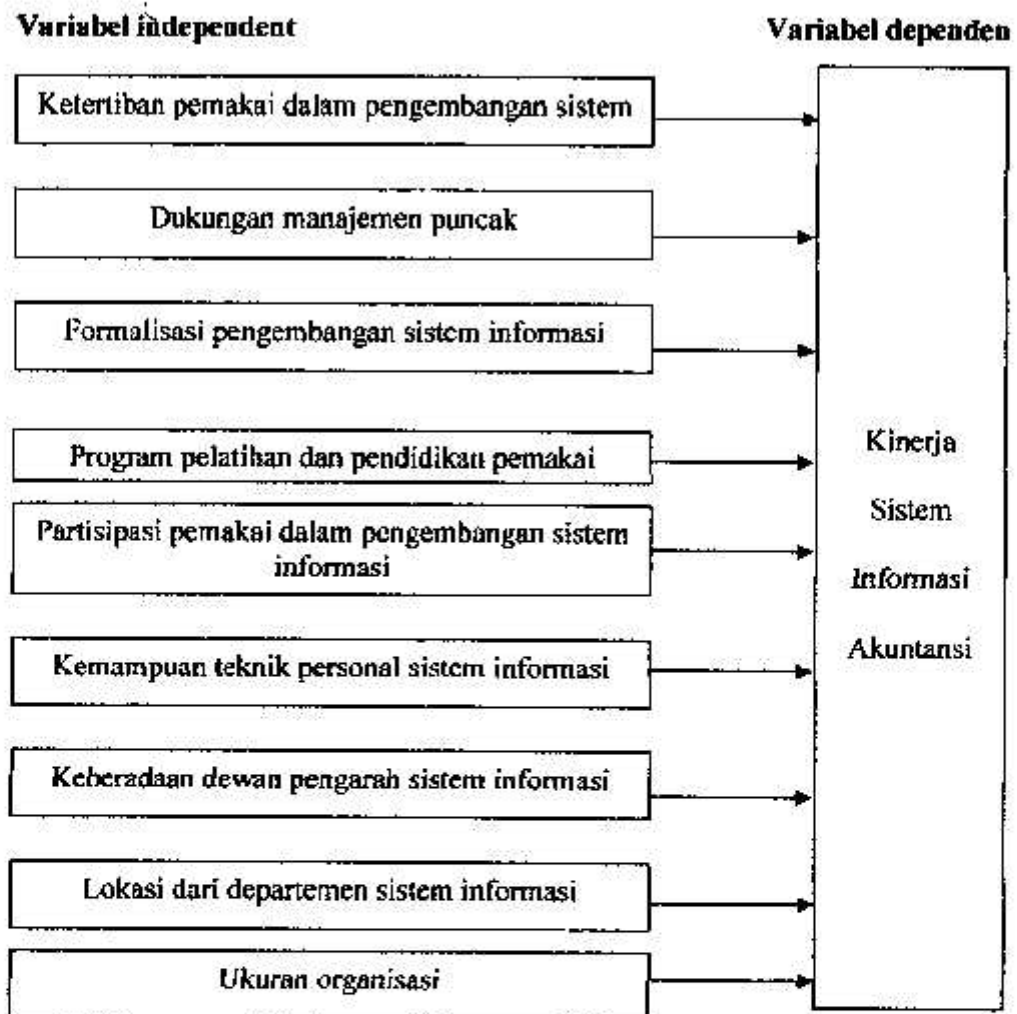
Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden.

B. Sumber dan jenis data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berupa opini subyek secara individual, hasil observasi dan hasil penelitian (Indriatono & Bambang Soepomo, 1999:147). dengan menggunakan data primer dapat diperoleh data sesuai dengan yang diinginkan peneliti

C. Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel yang digunakan dalam pemakai penelitian ini berikut digambarkan model penelitian yang digunakan

Gambar III.1. MODEL PENELITIAN**D. Operasional Variabel**

Variabel adalah sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. variabel terbagi atas dua (Indriantoro & Bambang Soepomo, 1999: 61) yaitu :

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu :

a) Keterlibatan pemakai dalam proses pengembang sistem

Keterlibatan pemakai adalah Prilaku, pernyataan dan aktivitas yang dilakukan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi. Keterlibatan merupakan suatu proses kerja sama dalam pengambilan keputusan dua buah atau lebih keputusan yang saling berpengaruh. Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almitia (2007) berpendapat semakin tinggi keterlibatan pemakai akan meningkatkan kinerja sistem informasi.

b) Dukungan manajemen puncak

Dukungan manajemen puncak adalah Keikutsertaan manajemen puncak terhadap kemajuan atau kesuksesan dalam sebuah perusahaan. Sehingga dukungan ini sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

c) Formalisasi pengembangan sistem

Formalisasi adalah pemberitahuan akan tahap-tahap yang terjadi dari proses pengembangan sistem secara sistematis dan secara efektif terhadap pengembangan sistem. Menurut Tjhai Fung Jen (2002) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat formalitas pengembangan informalisasi di suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

d) Program pelatihan dan pendidikan pemakai

Program dan pendidikan adalah suatu sistem yang digunakan pemakai atau pengguna dalam menentukan sebuah hasil dalam pengembangan sebuah sistem. Di dalam sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program dan pelatihan pemakai diperkenalkan.

e) Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi

Partisipasi adalah Peran atau keikutsertaan pemakai atau pengguna dalam pengembangan sebuah sistem. Pengguna mempunyai peran yang sentral dalam pengembangan sistem informasi. Partisipasi pengguna atau pemakai secara umum memberikan kontribusi yang positif terhadap keberhasilan pengembangan sistem informasi.

Dilihat dari mekanismenya partisipasi dapat dilakukan dalam berbagai cara baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung, baik secara formal maupun ketompok, dan juga secara individual.

f) Kemampuan teknik personal sistem informasi

Kemampuan adalah kekuatan untuk menguasai sesuatu, maka di dalam sistem informasi akuntansi kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan spesialis dan kemampuan umum. Kemampuan spesialis itu meliputi teknik desain yang berhubungan dengan sistem, komputer dan model sistem. Sedangkan kemampuan umum itu meliputi yang berhubungan dengan organisasi dan manusia.

g) Keberadaan dewan pengarah sistem informasi

Keberadaan itu adalah keikutsertaan sesuatu atau seseorang dalam dalam sistem informasi. Jadi keberadaan dewan pengarah itu sangat penting dalam mengatur perkembangan sistem informasi di dalam suatu perusahaan.

h) Lokasi departemen sistem informasi

Lokasi adalah tempat dimana departemen dalam suatu sistem informasi itu bergerak atau berdiri yang sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Di dalam departemen sistem informasi akan lebih baik mempunyai lokasi tersendiri atau berdiri sendiri dari departemen yang itu sendiri.

i) Ukuran Organisasi

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan keseimbangan jumlah jumlah karyawan, dimana alat ukur semacam ini juga digunakan oleh Karimi *et al*, (1999:) dalam penelitian yang sejenis. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi dua meliputi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan 500 atau kurang dari 500 orang, sedangkan perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 500 orang.

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju).

Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala likert yaitu :

Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
Tidak Setuju	(TS)	2
Netral	(N)	3
Setuju	(S)	4
Sangat Setuju	(SS)	5

E. Analisis Data

Untuk menganalisa data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (keterlibatan, dukungan, Formalitas, pendidikan, kemampuan, keberadaan, lokasi dan partisipasi) dengan variabel dependen (kinerja). Dalam sebuah penelitian, yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda (*multiple regression*), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara :

1. Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menghasilkan data yang berkualitas.

a. Validitas

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan angka, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

b. Reliabilitas

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasil dibandingkan dengan

pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ (Ghozali, 2006: 42).

2. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependennya, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

a. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpanuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $FIV = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai tolerance diatas 0,10 (Ghozali, 2006:92).

b. Autokorelasi

Merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, jika ada berarti korelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^{i=n} (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=2}^{i=n} e_i^2}$$

Keterangan :

- a) Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- a = Konstanta
- b_i = Koefisien Regresi ($i = 1, 2, 3, 4, 5$)
- X₁ = Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem
- X₂ = Dukungan Manajemen Puncak
- X₃ = Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi
- X₄ = Pendidikan dan Pelatihan Pemakai
- X₅ = Partisipasi Pemakai
- X₆ = Kemampuan teknik personal
- X₇ = Keberadaan dewan pengarah
- X₈ = Lokasi dari departemen
- X₉ = Ukuran Organisasi
- e = Error

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan t-test dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_1)}{\text{Standar deviasi } (b_1)}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila :

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 1(k-1)}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila :

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel

dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Untuk mengawali langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis mendatangi masing-masing bank dan menyerahkan surat riset serta satu set kuisisioner kepada pihak manajemen bank untuk dipelajari. Apabila pihak manajemen bank setuju dan bersedia banknya dijadikan objek peneliti, maka selanjutnya kuisisioner tersebut diserahkan kepada masing-masing responden.

Kuisisioner yang berjumlah 150 lembar yang telah disebarakan pada 5 bank umum pemerintah yang ada di kota pekanbaru. Masing-masing bank diberi 30 kuisisioner yang ditujukan kepada karyawan bagian keuangan, operasional akuntansi dan sistem informasi.

Dari 5 bank yang menjadi objek dalam penelitian ini, 4 bank (80%) mengembalikan kuisisioner yang diserahkan. Kuisisioner yang kembali sebanyak 42 buah (56%), sedangkan yang tidak kembali sebanyak 33 buah (44%). Setelah dilakukan pemeriksaan awal, maka jumlah kuisisioner yang dapat dianalisis adalah sebanyak 100 buah. Setelah terkumpul semua kuisisioner yang disebarakan baru saya memulai mengerjakan data yang telah dikumpul. Data yang terkumpul maka pross selajutnya mengerjakan data tersebut. Dalam mengerjakan data yang di kumpul dari responden maka kita harus dengan teliti dan cermat.

Tabel IV.1 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenjang Pendidikan		
Jenjang D3	20	20 %
Jenjang S1	50	50 %
Jenjang S2	30	30 %
Total	100	100 %
Jabatan		
Pimpinan Cabang	0	0
Manajer Divisi/Fungsional	20	20 %
Kepala Divisi/Bagian	30	30 %
Lain-lain	50	50 %
Total	100	100 %

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2010*

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jenjang pendidikan di dominasi oleh S1 yaitu 50 % , D3 20 % dan S2 30%, sedangkan jabatan responden adalah Manajer Divisi/Fungsional 20%, Kepala Divisi/Bagian dengan persentase 30%, dan lain-lain dengan persentase 50%.

Analisa data dilakukan terhadap 100 sampel yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.2 dibawah ini.

Tabel IV.2 Statistik Deskriptif Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja	100	8.00	10.00	8.4000	1.07309
Keterlibatan	100	2.00	10.00	7.2900	1.56538
Dukungan	100	10.00	20.00	15.4100	1.90213
Formalisasi	100	10.00	20.00	15.5500	1.88297
Pendidikan	100	8.00	10.00	8.1500	.93608
Pertisipasi	100	9.00	19.00	14.8100	2.09229
Kemampuan	100	8.00	10.00	8.8200	.81769
Keberadaan	100	7.00	10.00	8.3000	.81134
Lokasi	100	8.00	10.00	8.2400	.53409
Ukuran	100	8.00	10.00	8.3800	.64971
Valid N (listwise)	100				

Sumber : *Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2010 (Lampiran 1)*

Dalam tabel IV.2 terlihat bahwa variabel Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA (X1) mempunyai nilai minimum 2, nilai maksimum sebesar 10, dan nilai rata-rata sebesar 7.2900 jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 7.2900, maka responden tersebut menyatakan bahwa Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA cenderung tinggi.

Dukungan Manajemen Puncak (X2) mempunyai nilai minimum 10.00, nilai maksimum 20 dan nilai rata-rata sebesar 15.4100, maka responden tersebut menyatakan bahwa Dukungan Manajemen Puncak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja SIA.

Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X3) mempunyai nilai minimum 10.00 nilai maksimum sebesar 20 dan nilai rata-rata sebesar 15.5500,

jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 15.5500, Maka responden tersebut menyatakan bahwa Implementasi Pengembangan Sistem Informasi cenderung tinggi. Nilai tersebut merupakan nilai yang tertinggi dibanding dengan nilai variabel lainnya.

Pendidikan dan Pelatihan Pemakai (X4) mempunyai nilai minimum 6.00, nilai maksimum sebesar 10 dan nilai rata-rata sebesar 8.1500, jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 8.1500, maka responden tersebut menyatakan bahwa pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pemakai cenderung tinggi.

Partisipasi pemakai (X5) mempunyai nilai minimum 9.00, nilai maksimum sebesar 19 dan nilai rata-rata sebesar 14.8100, jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 14.8100, maka responden tersebut menyatakan bahwa pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pemakai cenderung tinggi.

Kemampuan Teknik Personal (X6) mempunyai nilai minimum 8, nilai maksimum sebesar 10 dan nilai rata-rata sebesar 8.3200 jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 8.3200, maka responden tersebut menyatakan bahwa pengaruh Kemampuan Teknik Personal cenderung tinggi.

Keberadaan Dewan Pengarah (X7) mempunyai nilai minimum 7, nilai maksimum sebesar 10 dan nilai rata-rata sebesar 8.3000, jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 8.3000, maka responden tersebut menyatakan bahwa pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah cenderung tinggi.

Lokasi Departemen Sistem Informasi (X8) mempunyai nilai minimum 8, nilai maksimum sebesar 10 dan nilai rata-rata sebesar 8.2400, jika jawaban rata-

rata responden lebih tinggi dari 8.2400, maka responden tersebut menyatakan bahwa pengaruh Lokasi Departemen Sistem Informasi cenderung tinggi.

Partisipasi Pemakai (X9) mempunyai nilai minimum 8, nilai maksimum 10 dan nilai rata-rata sebesar 8.3900, maka responden tersebut menyatakan bahwa Partisipasi Pemakai mempunyai pengaruh terhadap Kinerja SIA.

Sedangkan Kinerja SIA (Y) mempunyai nilai minimum 6, nilai maksimum sebesar 10 dan nilai rata-rata sebesar 8.4000, jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 8.4000, maka responden tersebut menyatakan bahwa Kinerja SIA sangat baik.

B. Pengujian Kualitas Data

Setelah melakukan uji statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reabilitas data yang digunakan. Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *one shot method*, yaitu metode yang melakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrument penelitian (Ghozali, 2006:45). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach alfa* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

1. Validitas (Korelasi Bivariate)

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Pengujian ini akan menentukan layakanya data untuk dianalisis

lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item pertanyaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid. Oleh karena itu kuesionernya layak digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk menguji kuesioner sebagai instrumen penelitian digunakan uji validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *correlate bivariate* dengan nilai korelasi di atas 0,30. validitas data ditentukan apabila semua item dalam variabel tersebut valid.

Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Variabel Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA (X1)

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X1.1	0.595**	Valid	Dipertahankan
X1.2	0.595**	Valid	Dipertahankan

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA (X1) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X2)

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X2.1	0.420**	Valid	Dipertahankan
X2.2	0.496**	Valid	Dipertahankan
X2.3	0.389**	Valid	Dipertahankan
X2.4	0.443**	Valid	Dipertahankan

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Dukungan Manajemen Puncak (X2) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Variabel Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X3)

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X3.1	0.562**	Valid	Dipertahankan
X3.2	0.466**	Valid	Dipertahankan
X3.3	0.385**	Valid	Dipertahankan
X3.4	0.363**	Valid	Dipertahankan

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Formalisasi Pembangunan Sistem Informasi (X3) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan dan Pelatihan Pemakai sistem informasi (X4)

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X4.1	0.369**	Valid	Dipertahankan
X4.2	0.369**	Valid	Dipertahankan

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Pendidikan dan Pelatihan Pemakai (X4) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel IV. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Pemakai (X5)

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X8.1	0.667**	Valid	Dipertahankan
X8.2	0.647**	Valid	Dipertahankan
X8.3	0.527*	Valid	Dipertahankan
X8.4	0.343**	Valid	Dipertahankan

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Kemampuan Teknik Personal (X6) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Teknik Personal (X6)

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X6.1	0.431**	Valid	Dipertahankan
X6.2	0.431**	Valid	Dipertahankan

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Kemampuan Teknik Personal (X6) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas Variabel Keberadaan Dewan Pengarah (X7)

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X7.1	0.349**	Valid	Dipertahankan
X7.2	0.349**	Valid	Dipertahankan

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Keberadaan Dewan Pengarah (X7) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel IV.10 Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi Departemen Sistem Informasi (X8)

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X8.1	0.374**	Valid	Dipertahankan
X8.2	0.374**	Valid	Dipertahankan

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Lokasi Departemen Sistem Informasi (X8) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel IV.11 Hasil Uji Validitas Variabel Ukuran Organisasi (X9)

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X9.1	0.338**	Valid	Dipertahankan
X9.2	0.338**	Valid	Dipertahankan

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Lokasi Departemen Sistem Informasi (X9) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel IV.12 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja STA (Y)

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
Y.1	0.327**	Valid	Dipertahankan
Y.2	0.327**	Valid	Dipertahankan

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Kinerja STA (Y) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

2. Uji Reliabilitas (Uji Cronbach Alpha/One Shot)

Pengujian reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan taksiran batasan minimal 0,6. Berikut ini menerangkan hasil pengujian realibilitas untuk setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel IV.13 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Kriteria	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Keterlibatan (X1)	> 0,6	2	0.886	Reliabel
Dukungan (X2)	> 0,6	4	0.779	Reliabel
Formalitas (X3)	> 0,6	4	0.779	Reliabel
Pendidikan (X4)	> 0,6	2	0.851	Reliabel
Partisipasi (X5)	> 0,6	4	0.800	Reliabel
Kemampuan (X6)	> 0,6	2	0.861	Reliabel
Keberadaan (X7)	> 0,6	2	0.846	Reliabel
Lokasi (X8)	> 0,6	2	0.849	Reliabel
Ukuran (X9)	> 0,6	2	0.844	Reliabel
Kinerja (Y)	> 0,6	5	0.842	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data hasil Penelitian 2010

Berdasarkan tabel IV.13 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.886, koefisien reliabilitas instrumen Dukungan manajemen puncak menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.779, koefisien reabilitas instrumen Formalisasi pengembangan sistem informasi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.779, koefisien reliabilitas instrumen stabilitas Pendidikan dan pelatihan pemakai menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.851, koefisien reabilitas instrumen Partisipasi pemakai menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.800, koefisien reabilitas instrumen teknik personal menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.861, koefisien reabilitas instrumen keberadaan dewan pengarah menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.846, koefisien reabilitas instrumen lokasi departemen sistem informasi

menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.849, koefisien reabilitas instrumen ukuran organisasi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.844, koefisien reliabilitas instrumen Kinerja SIA menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.842.

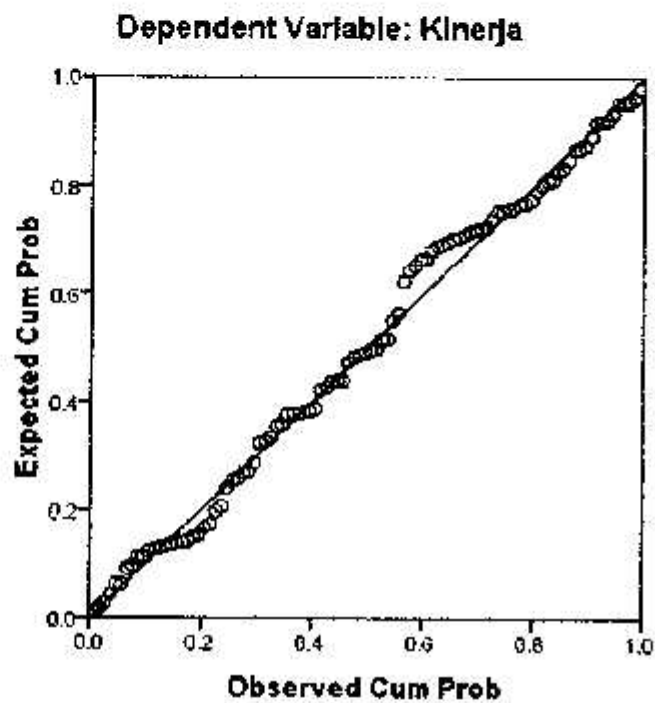
3. Pengujian Normalitas Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian-pengujian normalitas. Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali, 2006 : 15).

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali, 2006). Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara Normal. Pada penelitian ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot Of Regression Standarized Residual*. Jika data (titik) menyebar sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. *Normalitas P-P Plot* dalam penelitian ini terlihat pada garfik IV.1.

Grafik IV.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dari grafik IV.1 dapat dilihat bahwa data (titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik apabila memenuhi asumsi klasik sebagai berikut :

5. Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika *Varince Infaltion Factor* (VIF) pada output SPSS dibawah 10 dan mempunyai angka tolerance diatas 0,10. Data yang baik dapat dikatakan bebas Multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.14. dibawah ini;

Tabel IV.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Kriteria	Tolerance	VIF	Keterangan
Keterlibatan (X1)	<10	.693	1.443	Bebas
Dukungan (X2)	<10	.544	1.837	Bebas
Formalitas (X3)	<10	.622	1.609	Bebas
Pendidikan (X4)	<10	.851	1.176	Bebas
Partisipasi (X5)	<10	.636	1.572	Bebas
Kemampuan (X6)	<10	.907	1.103	Bebas
Keberadaan (X7)	<10	.926	1.080	Bebas
Lokasi (X8)	<10	.963	1.038	Bebas
Ukuran (X9)	<10	.964	1.037	Bebas

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Pada tabel IV.14 terlihat bahwa variabel Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA (X1) mempunyai nilai *tolerance* 0.693 dan nilai VIF 1.443, variabel Dukungan manajemen puncak (X2) mempunyai nilai *tolerance* 0.544 dan nilai VIF 1.837, variabel Formalisasi pengembangan sistem informasi (X3) mempunyai nilai *tolerance* 0.622 dan nilai VIF 1.609, Pendidikan dan pelatihan pemakai (X4) mempunyai nilai *tolerance* 0.851 dan nilai VIF 1.176, Partisipasi pemakai (X5) masing-masing mempunyai nilai *tolerance* 0.636 dan nilai VIF 1.572, Kemampuan (X6) mempunyai nilai *tolerance* 0.907 dan nilai VIF 1.103, Keberadaan (X7) mempunyai nilai *tolerance* 0.926 dan nilai VIF 1.080, Lokasi

(X8) mempunyai nilai *tolerance* 0.963 dan nilai VIF 1.038, Ukuran (X9) mempunyai nilai *tolerance* 0.964 dan nilai VIF 1.037.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen, sehingga dapat diputuskan bahwa semua variabel bebas multikolinearitas dan layak digunakan karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10

6. Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai *Durbin-Watson* (DW). Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika D-W dibawah -2 berarti berarti ada Autokorelasi Positif
2. Jika D-W dibawah -2 sampi +2, berarti tidak ada Autokorelasi
3. Jika D-W dibawah +2 berarti ada Autokorelasi Negatif.

Tabel IV.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.294 ^a	.086	-.005	1.07581	1.221

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Keberadaan, Lokasi, Fasilitas, Kemampuan, Pendidikan, Keterlibatan, Partisipasi, Dukungan

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2010

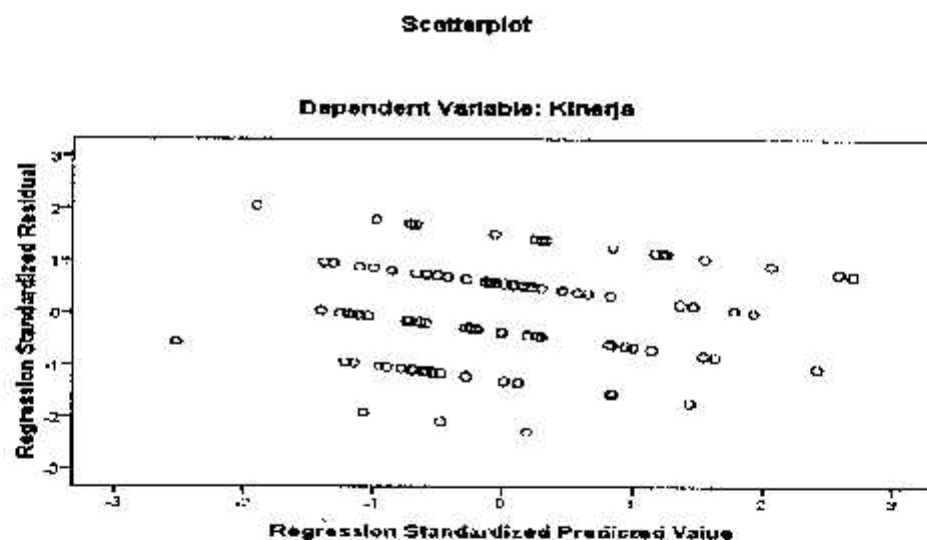
Pada tabel IV.15 terlihat bahwa angka *Durbin Watson* dibawah 2 yaitu sebesar 1.221 yang berarti tidak ada Autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa

regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi, karena nilai D-W tersebut berada diantara -2 sampai +2.

7. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi Heteroskedestisitas dapat melihat Grfik Scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2006). Seperti terlihat pada grafik IV.2

Grafik IV,2



Sumber: *Pengolahan Data Hasil Penelitian 2010*

Pada garfik IV.2 penyebaran data (titik) tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedasiisitas.

C. Penentuan Model Penelitian

Pengolahan data ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) 16.0 dalam melakukan regresi dilakukan dengan metode enter.

Pada metode enter semua variabel Independen digunakan sebagai predictor atas kriteria dalam penelitian ini, tidak ada variabel yang dikeluarkan. Dengan demikian semua variabel independen digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh terhadap variabel dependen. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.16 Hasil Pengujian Hipotesis Regresi

Coefficients ^a								
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10.150	3.200		3.171	.002		
	Keterlibatan	-.108	.083	-.157	-1.287	.198	.883	1.443
	Dukungan	.071	.077	.126	.924	.358	.544	1.837
	Formalisasi	-.075	.072	-.133	-1.041	.301	.622	1.606
	Pendekatan	.154	.125	.134	1.233	.222	.651	1.175
	Partisipasi	-.056	.065	-.109	-.868	.389	.636	1.572
	Kemampuan	-.023	.184	-.013	-.122	.903	.907	1.103
	Keberadaan	-.137	.184	-.078	-.743	.459	.928	1.080
	Lokasi	.130	.206	.069	.673	.503	.863	1.033
	Ukuran	-.135	.169	-.082	-.799	.427	.884	1.037

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Pengolahan data ini menggunakan Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistic didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9 + e$$

$$Y = 10.150 - 0.108X_1 + 0.071X_2 - 0.075X_3 + 0.154X_4 - 0.056X_5 - 0.023X_6 - 0.137X_7 + 0.139X_8 - 0.135X_9 + e$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah:

- a. Konstanta sebesar 10.150 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 10.150.
- b. Nilai $b_1 = -0.108$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA naik 1% maka variabel Kinerja SIA akan mengalami Penurunan sebesar 0.108.
- c. Nilai $b_2 = 0.071$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Dukungan Manajemen Puncak naik 1% maka variabel Kinerja SIA akan mengalami kenaikan sebesar 0.071.
- d. Nilai $b_3 = -0.075$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi naik 1% maka variabel Kinerja SIA akan mengalami penurunan sebesar 0.075.
- e. Nilai $b_4 = 0.154$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Pendidikan dan Pelatihan Pemakai naik 1% maka variabel Kinerja SIA akan mengalami kenaikan sebesar 0.154.
- f. Nilai $b_5 = -0.056$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Partisipasi Pemakai naik 1% maka variabel Kinerja SIA akan mengalami penurunan sebesar -0.056.

- g. Nilai $b_6 = -0.023$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Kemampuan Teknik Personal naik 1% maka variabel Kinerja SLA akan mengalami penurunan sebesar 0.023.
- h. Nilai $b_7 = -0.137$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Keberadaan Dewan Pengarah naik 1% maka variabel Kinerja SLA akan mengalami penurunan sebesar -0.137.
- i. Nilai $b_8 = 0.139$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Lokasi Departemen Sistem Informasi naik 1% maka variabel Kinerja SLA akan mengalami kenaikan sebesar 0.139.
- j. Nilai $b_9 = -0.135$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Partisipasi Pemakai naik 1% maka variabel Kinerja SLA akan mengalami penurunan sebesar 0.135.

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau Simultan (uji F) dan secara parsial (uji t). Setelah melewati beberapa pengujian maka data telah siap untuk diolah SPSS. Sesuai dengan lampiran maka tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah :

1. Tabel IV.17 Hasil Pengujian Variabel Secara Parsial (t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,150	3,200		3,171	,002		
Keterlibatan	-,108	,083	-,157	-1,287	,198	,693	1,443
Dukungan	,071	,077	,126	,924	,358	,544	1,837
Formalisasi	-,075	,072	-,133	-1,041	,301	,622	1,809
Pendidikan	,154	,125	,134	1,230	,222	,851	1,178
Partisipasi	-,058	,085	-,108	-,688	,489	,636	1,572
Kemampuan	-,023	,184	-,013	-,122	,903	,907	1,103
keberadaan	-,137	,184	-,078	-,743	,459	,926	1,080
Lokasi	,139	,206	,069	,673	,503	,883	1,038
Ukuran	-,135	,169	-,082	-,799	,427	,984	1,037

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2010

Pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor-faktor individual (Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, Dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan sistem informasi, Pendidikan dan pelatihan pemakai, Kemampuan teknik personal, Keberadaan dewan pengarah, Lokasi departemen sistem informasi dan partisipasi pemakai) terhadap Kinerja SIA. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Dari tabel IV.17 Hasil Pengujian Regresi diatas dapat disimpulkan H_0 dapat diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$df = n - k - 1$$

$$0.05/2 = 100 - 9 - 1$$

$$0.025 = 100 - 9 - 1$$

$$0.025 = 90$$

$$0.025 = 1.986674$$

Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.18. Hasil Analisa Regresi dengan Metode Enter

	Unstandarlized Coefficient	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
	B			
(Constant)	10.150	3.171	-	-
X1	-0.108	-1.297	1.986674	Ha ditolak
X2	0.071	0.924	1.986674	Ha ditolak
X3	-.075	-1.041	1.986674	Ha ditolak
X4	0.154	1.230	1.986674	Ha ditolak
X5	-0.056	-0.866	1.986674	Ha ditolak
X6	-0.023	-0.122	1.986674	Ha ditolak
X7	-0.137	-0.743	1.986674	Ha ditolak
X8	0.139	0.673	1.986674	Ha ditolak
X9	-0.135	-0.799	1.986674	Ha ditolak

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2010

Untuk menganalisa masing-masing variabel independen (bebas) tersebut, maka dibuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

H1 : Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SIA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA sebesar 0.689 yang berarti ada hubungan yang negatif antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA terhadap kinerja SIA. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 1.986674

t_{hitung} sebesar -1.297

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak

Sedangkan untuk variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA diketahui nilai signifikannya adalah 0.198 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA.

H2 : Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SIA.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien dukungan manajemen puncak sebesar 0.924 yang berarti ada hubungan yang negatif antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan

manajemen puncak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 1.986674

t_{hitung} sebesar 0.924

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_2 ditolak

Sedangkan untuk variabel dukungan manajemen puncak diketahui nilai signifikannya adalah 0.358 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA.

H3 : Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SIA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien formalisasi pengembangan system informasi sebesar -1.041 yang berarti ada hubungan yang negatif antara formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA. Hal ini menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 1.986674

t_{hitung} sebesar -1.041

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_3 ditolak

Sedangkan untuk variabel formalisasi pengembangan system informasi diketahui nilai signifikannya adalah 0.301 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini

menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan system informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA.

H4 : Pendidikan dan Pelatihan Pemakai berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SIA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien pendidikan dan pelatihan pemakai sebesar 1.230 yang berarti ada hubungan yang negatif antara pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja SIA. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 1.986674

t_{hitung} sebesar 1.230

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_4 ditolak

Sedangkan untuk variabel pendidikan dan pelatihan pemakai diketahui nilai signifikannya adalah 0.222 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA.

H5 : Partisipasi Pemakai berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SIA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien partisipasi pemakai sebesar -0.866 yang berarti ada hubungan yang negatif antara partisipasi pemakai terhadap kinerja SIA. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 1.986674

t_{hitung} sebesar -0.866

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk variabel partisipasi pemakai diketahui nilai signifikannya adalah 0.389 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA.

H6 : Kemampuan Teknik Personal berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SIA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien kemampuan teknik personal sebesar -0.625 yang berarti ada hubungan yang negatif antara kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 1.986674

t_{hitung} sebesar -0.625

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk variabel kemampuan teknik personal diketahui nilai signifikannya adalah 0.903 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa

kemampuan teknik personal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA.

H7: Keberadaan Dewan Pengarah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SIA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien keberadaan dewan pengarah sebesar -0.743 yang berarti ada hubungan yang negatif antara keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja SIA. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 1.986674

t_{hitung} sebesar -0.743

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk variabel keberadaan dewan pengarah diketahui nilai signifikannya adalah 0.459 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA.

H8: Lokasi Departemen Sistem Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SIA.

Hasil menunjukkan bahwa koefisien bahan baku sebesar 0.673 yang berarti ada hubungan negatif antara bahan baku dengan kinerja SIA. Semakin

system informasi maka kinerja SIA juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 1.986674

t_{hitung} sebesar 0.673

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_7 diterima

Sedangkan untuk variabel lokasi departemen system informasi diketahui nilai signifikannya adalah 0.503 (kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika $sig \geq 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa lokasi departemen system informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA.

H9 : Ukuran Kinerja Pemakai berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SIA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien ukuran kinerja pemakai sebesar -0.799 yang berarti ada hubungan yang negatif antara partisipasi pemakai terhadap kinerja SIA. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran kinerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 1.986674

t_{hitung} sebesar -0.799

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_8 ditolak

Sedangkan untuk variabel partisipasi pemakai diketahui nilai signifikannya adalah 0.427 (besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05). berdasarkan asumsi

diatas jika $\text{sig} > 0.05$ maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA.

2. Pengujian Variabel Secara Simultan (F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan melakukan uji ANOVA atau F-test.

Tabel IV.19. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	9.837	9	1.093	.944
	Residual	104.153	90	1.157	
	Total	114.000	99		

a. Predictors: (Constant), Ukuran, keberadaan, Lokasi, Formalisasi, Kemampuan, Pendidikan, Keterlibatan, Partisipasi, Dukungan

Berdasarkan tabel IV.19 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai

F_{hitung} sebesar 0,944

F_{tabel} sebesar 1.985595

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan system informasi, pendidikan dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, keberadaan dewan pengarah, lokasi departemen system informasi dan partisipasi pemakai, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja SIA karena nilai $F_{\text{hitung}} 0.944 < F_{\text{tabel}} 1.985595$

Dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0.491^a berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan system informasi, pendidikan dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, keberadaan dewan pengarah, lokasi departemen system informasi dan partisipasi pemakai, tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $P \text{ value} \geq 0,05$. Maka ini tidak layak digunakan (signifikan).

3. Koefisien Determinasi R^2

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, namun jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan, dengan demikian R^2 bernilai 0-1. berikut ini adalah tabel hasil perhitungan R^2 dengan menggunakan aplikasi SPSS

16

Tabel IV.20. Hasil Koefisiensi Determinasi R^2

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 ^a	.086	-.005	1.07581	1.221

a. Predictors: (Constant), Ukuran, keberadaan, Lokasi, Formalisasi, Kemampuan, Pendidikan, Keterlibatan, Partisipasi, Dukungan

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : *Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2010*

Berdasarkan tabel IV.20 diperoleh nilai R sebesar 0.294 dan R Square sebesar 0.086 atau 8.6%. hal ini menunjukkan bahwa tidak mempunyai hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dengan variabel independen yang cukup kuat karena R lebih kecil dari 0,5 ($R < 0,5$) dan dianggap tidak mendekati angka 1. Nilai R Square sebesar 0.086 atau 8.6% artinya kinerja SIA tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor Individual (keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan system informasi, pendidikan dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, keberadaan dewan pengarah, lokasi departemen system informasi dan partisipasi pemakai). Sedangkan sisanya sebesar 91.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja SIA, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi parsialnya. Dengan bantuan program SPSS 16.

4. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada bank umum pemerintah di kota pekanbaru dapat kita mengambil kesimpulan bahwasannya tidak ada variabel yang mempengaruhi terhadap kinerja Sistem informasi Akuntansi, variabelnya yaitu Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, Dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan sistem informasi, Pendidikan dan pelatihan pemakai, Kemampuan teknik personal, Keberadaan dewan pengarah,

Lokasi departemen sistem informasi dan partisipasi pemakai) terhadap Kinerja SIA

Terdapat berbagai faktor yang perlu diperhitungkan dalam menyusun SIA. Faktor-faktor itu merupakan hal di luar sistem akuntansi, tetapi menentukan keberhasilan dari suatu sistem. Faktor-faktor itu antara lain adalah perilaku manusia dalam organisasi, penggunaan metode kuantitatif, dan juga penggunaan komputer sebagai alat bantu.

Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam menyusun SIA karena sistem informasi itu tidak mungkin berjalan tanpa manusia. Faktor psikologis karyawan, baik yang melaksanakan proses data dalam sistem itu, maupun pihak-pihak yang menerima keluaran (output) dari proses itu perlu dipertimbangkan. Faktor psikologis ini menjadi penting karena bila terdapat ketidakpuasan, bisa terjadi hal tersebut dicurahkan dalam bentuk menghambat berjalannya sistem informasi itu (Nugroho. 2005 : 134

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor individual (keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pendidikan dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, keberadaan dewan pengarah, lokasi departemen sistem informasi dan partisipasi pemakai) yang mempengaruhi kinerja SIA pada bank umum di Pekanbaru. Hasil penelitian terhadap model dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SIA
2. Secara Simultan (F) variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pendidikan dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, keberadaan dewan pengarah, lokasi departemen sistem informasi dan partisipasi pemakai, tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA dengan tingkat kesalahan 0%.
3. Secara Determinasi R

B. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa peneliti ini masih banyak memiliki keterbatasan, diantara keterbatasan tersebut adalah ;

1. Tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan dari pihak bank sendiri. Responden meminta agar kuisioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu jawaban yang di berikan responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya.
2. Jumlah populasi penelitian tidak begitu besar kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu objek penelitian hanya terdistribusi pada sektor perbankan umum pemerintah di pekanbaru, sehingga mempengaruhi kemampuan peneliti ini untuk di generalisasikan pada sektor dan wilayah yang lebih luas.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan bagi perusahaan yang diteliti dan untuk peneliti selanjutnya.

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan hendaknya meningkatkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pendidikan dan pelatihan pemakai, partisipasi pemakai, kemampuan teknik personal, keberadaan dewan pengarah, lokasi dan ukuran organisasi agar berjalan dengan baik.
2. Selain faktor tersebut masih ada faktor lain yang harus dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

3. Penelitian selanjutnya juga bisa memperluas obyek penelitian, tidak hanya masalah faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi tetapi juga faktor penghambat anggaran produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an, surah Al-Baqarah Ayat 282

Almilia, Luciana Spica. 2007, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di wilayah Surabaya Dan Sidoarjo"

Abdul, Halim. 1999, " *Dampak komputer pada sistem akuntansi*". Jakarta

Bodnar, George H dan William S. Hoopwood. 2002. " *Sistem Informasi Akuntansi*". Jakarta: Salemba Empat

B. Marshall Romney dan J. Steibart. 2005. " *Sistem Informasi Akuntansi*". Jakarta : Salemba Empat. Edisi Sembilan

Dennyca. 2001, " *Sistem pengendalian informasi*." Jakarta: Salemba Lima

Delone dan McLean. 1999. " *Sistem Informasi Akuntansi*." Jakarta

Ghozali, Imam. 2006. " *Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan Program SPSS*" Semarang : BP UNDIP

Hopword dan Bodnar. 2002. " *Sistem Informasi Akuntansi*." Jakarta: Salemba Empat

Husien. 1999. " *Statistik Deskriptif : konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*" Yogyakarta : Penerbit Andi

I Nyoman Gde Putra Sasmita. 2003. " *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum di wilayah surabaya*," Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Indriantoro, 1999. " *Pengembangan Hipotesis*." Jakarta: Erlangga

Jocgianto .1999. " *Sistem Informasi Akuntansi*." Yogyakarta : BPFE

John F. Nash dan Martin B. Roberts. 2000. " *Sistem Informasi Akuntansi*: Surabaya

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, edisi keenam tahun 2003

Kadir, Abdul. 2002, " *Sistem Informasi Akuntansi*," Surabaya

Karimi *et al*, 1999. " *Teori Keseimbangan*" Surabaya.

- Komalasari, Puput Tri.1999.' *Model Perencanaan Sistem Informasi: Suatu Perspektif Teori Agensi*. JAAL.Vol 3. No.2
- Mahmood. dkk." *Teori Motivasi dalam Organisasi*." Jakarta
- Nisrul. 2004," *Teori kebutuhan dan Motivasi*," Surabaya: Edisi keenam
- Romney dan Abernerty. 2000." *Sistem Informasi Akuntansi*." Jakarta: Salemba Empat
- Rossatifa,,Dwi. 2008." *Mandiri Belajar SPSS*." Yogyakarta: Mediakom
- Satadamrul, 2004. "Hubungan Antara Partisipasi Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Perkembangan Penggunaan Teknologi Informasi (Suatu Tinjauan Dengan Faktor Kontijensi)" Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Soegiarto. 2001." *Sistem Informasi Akuntansi*." Jakarta
- Siamat, Dahlan.2001." *Sistem Informasi Akuntansi*." Jakarta: Bumi Aksara
- Staples dan McKeen.2003." *Prilaku Organisasi*." Jakarta
- Soepomo,Bambang.1999.'Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan "Jakarta : PT.Rienika Cipta
- Tjhai Fung Jen. 2002." Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 1V No.2*
- Widjajanto, Nugroho. 2001. " *Sistem Informasi Akuntansi*." Erlangga, Jakarta
- Wilkinson, Joseph. 1999." *Sistem Informasi dan Akuntansi*." Jakarta : Biharupa Aksara